

INTISARI

Tren *fast fashion* meningkatkan jumlah konsumsi pakaian sehingga berdampak negatif pada lingkungan. *Upcycling* merupakan salah satu upaya penerapan konsep pakaian sirkular untuk mengurangi dampak tersebut. Saat ini, industri batik berkembang pesat akibat popularitas dan konsumsi batik yang meningkat di masyarakat. Modernisasi menyebabkan batik tergolong dalam *fast fashion* sehingga penerapan pakaian sirkular pada batik menjadi penting. Pakaian batik *upcycling* menghadapi tantangan tersendiri, yaitu kemauan konsumen untuk membeli dan menggunakannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *product design*, *emotional value*, *social value*, *epistemic value*, dan *environmental value* terhadap minat pembelian (*purchase intention*) pakaian batik *upcycling*.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS-SEM dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Penelitian ini juga menghasilkan *prototype* pakaian batik *upcycling* sebagai penerapan pakaian sirkular. Informasi terkait jenis dan desain pakaian diperoleh dari responden serta pendapat ahli di bidangnya. Jenis dan desain pakaian batik *upcycling* yang paling diminati oleh konsumen akan diwujudkan dalam bentuk *prototype*. Selanjutnya, dilakukan analisis mengenai kesediaan membayar (*Willingness to Pay*) pada *prototype* pakaian batik *upcycling* yang telah dibuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *product design*, *social value*, dan *environmental value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembelian pakaian batik *upcycling*. Dalam hal ini, *product design* merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar sehingga perlu lebih diperhatikan untuk meningkatkan minat pembelian pakaian batik *upcycling*. Jaket denim batik dipilih sebagai *prototype* karena paling banyak diminati oleh konsumen. Berdasarkan hasil analisis, nilai kesediaan membayar (*Willingness to Pay*) yang diperoleh untuk membeli pakaian batik *upcycling*, berupa jaket denim batik, adalah Rp95.147.

Kata kunci: batik, *upcycling*, minat pembelian, PLS-SEM, *willingness to pay*

ABSTRACT

Fast fashion trend increases the amount of clothing consumed which has a negative impact on the environment. Upcycling is one way to apply the concept of circular fashion to reduce environmental impact. Currently, the batik industry is growing rapidly due to the increasing popularity and consumption of batik in society. Modernization has caused batik to be classified as fast fashion, so the implementation of circular fashion to batik is important. Upcycled batik clothing faces its own challenges, namely consumers' willingness to buy and use them. Therefore, this research is conducted to find the influence of product design, emotional value, social value, epistemic value and environmental value variables on upcycled batik clothing purchase intention.

The analytical method used in this research is PLS-SEM with a total of 100 respondents. This research also created a prototype of upcycled batik clothing as a real implementation of circular clothing. Information regarding the type and design of clothing is obtained from respondents and expert judgment. The types and designs of upcycled batik clothing that are most often chosen by consumers will be made in prototype form. Next, an analysis of Willingness to Pay for the upcycled batik clothing prototype is carried out.

The research results show that product design, social value, and environmental value variables have positive and significant effect on upcycled batik clothing purchase intention. In this case, product design is the variable that has the greatest influence, so more attention needs to be paid to increase purchase intention. The batik denim jacket is chosen as the prototype because it is chosen the most by consumers. Based on results analysis, the Willingness to Pay value to purchase upcycled batik clothing, in the form of batik denim jacket, is Rp95,147.

Keywords: batik, *upcycling*, purchase intention, PLS-SEM, *willingness to pay*